

PERAN PEMERIKSA AKUNTANSI DALAM PENCEGAHAN DAN PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (FRAUD): STUDI KASUS PADA PT. PMS3G

Paulina Putri Ningrum¹, Kasmanto Miharja², Salsabilla Dwiyanti³, Malika Salsabila⁴.

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Depok, Indonesia
63210443@bsi.ac.id¹, kasmanto.kmm@bsi.ac.id², 63210441@bsi.ac.id³,
63210511@bsi.ac.id⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran pemeriksaan akuntansi dalam mencegah dan mengungkapkan kecurangan, terutama pada kasus PT.PMS3G. penelitian ini menggunakan data sekunder dari jurnal terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memainkan peran penting dalam menemukan dan mencegah kecurangan. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat dapat menurunkan kemungkinan kecurangan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka.

Kata Kunci: Pemeriksa Akuntansi; Fraud; Pencegahan kecurangan; Audit internal

ABSTRACT

This research uses a qualitative descriptive method to determine the role of accounting examinations in preventing and disclosing fraud, especially in the case of PT.PMS3G. This research uses secondary data from previous journals. The result showed that accounting examinations play an important role in discovering and preventing fraud. Companies with strong internal controls can lower the likelihood of fraud and increase their transparency and accountability.

Keywords: Accounting examiner; Fraud; Fraud prevention; Internal audit

Histori artikel:

Diunggah: 26-05-2024

Direview: 05-06-2024

Diterima: 11-06-2024

Dipublikasikan: 20-06-2024



* Penulis korespondensi



PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan tidak boleh mengabaikan *fraud* atau kecurangan. Semua orang yang terlibat dalam bisnis suatu perusahaan sekarang sangat memperhatikan *fraud*. Karena kurangnya Langkah-langkah pencegahan, deteksi, dan penegakan disiplin terhadap tindakan yang dapat menyebabkan fraud, banyak perusahaan mengalami kerugian (Putri & Meutia, 2024). Namun tujuan kecurangan menurut Pasal 378 KUHP, adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan menunjukkan perlawanan hukum yang sah, dengan menggunakan nama atau gelar palsu, atau dengan penipuan atau ketidakbenaran yang dilakukan untuk membujuk pihak lain untuk menyerahkan barang atau apapun yang dapat merugikan pihak lain (Bangun *et al.*, 2024).

Manipulasi laporan keuangan adalah sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan jika sedang mengalami masalah keuangan, seperti kasus fraud yang terjadi pada PT. PMS3G. Fraud adalah bentuk kecurangan yang melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara individu atau kelompok, dengan dampak negatif pada pihak lain, bahkan pada ekonomi negara atau perusahaan. Fraud atau yang dikenal juga sebagai kecurangan, masih menjadi masalah hingga saat ini. Di era kemajuan teknologi ini, pelaku semakin pandai menemukan celah yang bisa digunakan untuk menutupi kecurangan (Mutia, 2024).

Untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan, control internal dan audit harus diterapkan secara teratur. Pengendalian internal berfungsi untuk menjamin bahwa informasi akuntansi disiapkan sesuai dengan kerangka kerja yang relevan dan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan (Istikomaroh & Estiningrum, 2022).

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Dr. Rida Perwita. SE. MAKs *et al.*, (2019), Pemeriksaan akuntansi adalah suatu proses sistematis yang mencoba untuk menilai bukti-bukti yang dikumpulkan mengenai pernyataan atau asersi tentang berbagai tindakan ekonomi, kejadian-kejadian, dan menentukan seberapa kuat hubungan antara pernyataan atau asersi tersebut dengan kenyataan. Selanjutnya, individu maupun kelompok yang bersangkutan diberitahu tentang kesimpulan pemeriksaan. Akuntan publik independen mengawasi proses pemeriksaan akuntansi, yang melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti tentang informasi entitas ekonomi. Tujuan pemeriksa akuntansi adalah untuk memastikan dan mendokumentasikan apakah data tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga, dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, kesesuaian data dapat dinilai.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT. PMS3G Sejak Awal Tahun 2017

Akibat kasus fraud yang terjadi pada PT. PMS3G, perusahaan tersebut mengalami penurunan saham yang signifikan pada tahun 2017 seperti pada grafik diatas. Sehingga perusahaan melakukan tindakan fraud dengan mempercantik laporan keuangan tahun 2017.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Bangun *et al.*, (2024), peran pemeriksaan akuntansi secara signifikan mempengaruhi upaya untuk menghindari kecurangan; semakin banyak organisasi menggunakan sistem pemeriksaan akuntansi, semakin besar kemungkinannya untuk mencegah kecurangan. Kemudian, menurut penelitian Fatimah & Pramudyastuti, (2022) pemeriksaan akuntansi berdampak pada pengungkapan dan pencegahan kecurangan serta membantu memastikan bahwa semua rencana dan agenda perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya pemeriksaan akuntansi terhadap laporan keuangan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Penulis berharap dengan penelitian yang berjudul "Peran Pemeriksa Akuntansi dalam Pencegahan dan Pengungkapan Kecurangan (Fraud) : Studi Kasus Pada PT. PMS3G" dapat menambah wawasan terhadap peran pemeriksaan akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Audit Internal

Standar profesional Akuntan Publik dalam Dr. Rida Perwita. SE. MAKs *et al.*, (2019), Auditing didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti suatu informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi oleh seseorang yang berkualifikasi dan tidak memihak untuk memastikan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut ASOBAC (*a Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Dr. Rida Perwita. SE. MAKs *et al.*, (2019) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses terencana untuk mengumpulkan dan menilai secara objektif bukti-bukti mengenai asersi tentang berbagai tindakan atau kejadian ekonomi dalam rangka memastikan tingkat kesesuaian antara asersi.

Berdasarkan dua definisi di atas, audit adalah suatu prosedur terencana dan objektif yang meliputi pengumpulan dan penilaian data berkaitan dengan informasi yang dapat diukur tentang entitas ekonomi. Tujuan dari prosedur audit ini adalah untuk memastikan apakah data tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Audit internal adalah kegiatan yang bersifat assurance dan konsultasi, dilakukan secara independen dan objektif untuk menambah nilai serta meningkatkan operasi organisasi. Melalui pendekatan yang sistematis dan teratur, audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (Zamzami *et al.*, 2018). Menurut Hasbi dalam Saleh *et al.*, (2022), audit internal merupakan fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memeriksa dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak, serta menilai kebenaran informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Hery dalam Saleh *et al.*, (2022) menyebutkan audit internal memiliki beberapa fungsi, diantaranya: a) Mengawasi pengendalian internal; b) Menganalisis data operasional dan keuangan; c) Pemeriksaan operasi bisnis sehari-hari; d) Penelaahan kepatuhan hukum dan peraturan; e) Pengendalian risiko; f) Tata Kelola.

Tujuan Audit

Dilakukannya audit pada entitas ekonomi tentu memiliki tujuan tertentu, di antaranya (Dr. Rida Perwita. SE. MAKs *et al.*, 2019) :

- a. **Menjamin Kelengkapan**, bertujuan untuk menjamin bahwa setiap transaksi yang terjadi telah didokumentasikan secara lengkap dan dicatat dalam jurnal.
- b. **Menjamin Ketepatan (*Accuracy*)**, berusaha untuk memastikan bahwa setiap transaksi didokumentasikan sesuai dengan tanggal, perhitungan dan jumlah yang akurat, dan dikategorikan berdasarkan jenis transaksinya.
- c. **Menjamin Eksistensi (*Existence*)**, bertujuan untuk memastikan semua transaksi didokumentasikan secara akurat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
- d. **Melakukan Penilaian (*Valuation*)**, untuk memverifikasi bahwa semua aturan akuntansi telah diterapkan secara akurat.
- e. **Melakukan Klasifikasi (*Classification*)**, untuk menjamin bahwa setiap transaksi yang dicatat telah dikategorikan sesuai dengan jenis transaksinya.
- f. **Penetapan Batas Waktu**, tujuannya untuk menjamin bahwa setiap transaksi didokumentasikan dalam jangka waktu yang tepat.
- g. **Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)**, untuk menjamin bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan saldo akun dan kewajiban pengungkapan.

Peran Audit Internal

Peran audit internal di antaranya (Bangun *et al.*, 2024) :

- a. Watchdog
Mencakup aktivitas pengendalian, penelitian, dan perhitungan yang dilakukan untuk memastikan peraturan yang ditetapkan telah dipatuhi.
- b. Konsultan

Diharapkan bahwa audit internal dapat memberikan manfaat yang berguna dalam bentuk panduan dan rekomendasi dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mendukung pengelolaan manajemen perusahaan.

c. Katalis

Audit internal membantu anggota organisasi dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan ketentuan yang ada. sebagai katalis kualitas, audit internal diharapkan dapat memandu manajemen dalam mengidentifikasi hal-hal mencurigakan yang berakibat mengancam pencapaian tujuan perusahaan.

Pengertian Fraud atau Kecurangan

Menurut Sinaga (2008) dikutip dalam Fahmi & Syahputra, (2019), fraud diantaranya : “pemerasan, manipulasi pelanggaran karena jabatan, pencurian, ketidakjujuran, perbuatan yang tidak baik, kelalaian, penggelapan pajak, penyuapan, penyerobotan salah saji”. Sedangkan menurut Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 378 yang dikutip dalam Fatimah & Pramudyastuti, (2022) curang adalah “dengan berlandaskan niat memperoleh untung sendiri atau kelompok dengan melawan hukum penjelasan yang dikenakan dengan mencipta atau memperdaya dengan dalih nama atau martabat tak valid dan cara-cara tipu muslihat dan ketikaman yang diusahakan supaya seseorang melepaskan sesuatu barang atau sesuatu yang dapat dirugikan oleh pihak lain”.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan fraud atau kecurangan adalah suatu hal yang melanggar hukum yang dapat merugi pihak lain untuk mendapatkan kepentingan diri sendiri atau kelompok.

Jenis-jenis Fraud

Ada tiga tingkatan metode yang dikembangkan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* untuk menyajikan klasifikasi dari berbagai bentuk fraud. Tiga tingkatan *fraud free* sebagai berikut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) :

a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam merahasiakan keuangan Perusahaan yang sebenarnya untuk merugikan investor dengan memodifikasikan laporan keuangan untuk memperoleh tujuan pribadi.

b. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah perampasan serta penyalahgunaan kekayaan dan aset milik perusahaan. Fraud jenis ini paling mudah dideteksi karena dapat dinilai dan diukur. Penyalahgunaan aset dapat dibedakan dengan kecurangan dalam pengeluaran aset, kecurangan dalam persediaan dan aset lainnya, dan pengeluaran-pengeluaran dengan cara tidak benar atau curang.

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi yang dimaksud disini adalah korupsi menurut ACFE, Dimana korupsi dapat dibagi menjadi pemerasan, suap, pemberian illegal, dan pertentangan kepentingan. Fraud jenis ini sangat sulit dideteksi karena berkaitan dengan pihak lain. Jenis fraud ini sulit dideteksi karena kedua pelaku memang bekerja sama untuk saling mendapatkan keuntungan.

Faktor Pendorong Seseorang Melakukan Fraud

Menurut teori Gone yang ditemukan oleh Jack Bologna, ada empat komponen faktor seseorang melakukan fraud, yaitu (Sudarmanto & Dr. Muhammad Hariyadi, 2023) :

- a. *Greeds* (keserakahan)
Pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat serakah, seringkali tidak merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan didapatkan. Sehingga hal tersebut akan berpotensi membuat manusia melakukan kecurangan.
- b. *Opportunities* (kesempatan)
Seseorang tidak akan melakukan kecurangan (fraud) jika tidak ada kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan datang dari keadaan yang dialami organisasi, perusahaan atau instansi.
- c. *Needs* (kebutuhan)
Setiap orang pasti memiliki kebutuhan hidup, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya orang akan melakukan apapun meskipun harus melakukan sebuah tindakan kecurangan.
- d. *Exposures* (pengungkapan)
Adalah tindakan dan hukuman yang akan didapat jika seorang ditemukan melakukan kecurangan (fraud).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan yang lebih spesifik untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sesuatu fenomena, situasi dan kondisi yang ada tanpa memanipulasi data (Rusli, 2021).

Data yang dipakai yaitu data sekunder yang didapat dari jurnal-jurnal dan buku-buku terdahulu yang berkaitan dengan Peran Pemeriksaan Akuntansi dalam Pencegahan dan Pengungkapan Kecurangan (fraud). Peneliti juga mengambil referensi jurnal dengan batas waktu 5 tahun dari tahun sekarang dan 10 tahun untuk buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Kasus

PT. PMS3G adalah Perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian dan perdagangan. Perusahaan tersebut memiliki banyak anak Perusahaan, dua diantaranya telah melakukan tindak kecurangan pada tahun 2017. Kecurangan tersebut dilakukan dengan menjual produk berupa beras dengan label yang tidak semestinya.

Dampak dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh dua anak Perusahaan membuat PT. PMS3G mengalami penurunan saham yang drastis, sehingga perusahaan tersebut berniat untuk merubah laporan keuangan menjadi lebih baik pada laporan keuangan tahun 2017.

Peran Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Kasus *fraud* PT.PMS3G

Kasus ini muncul setelah konsumen, publik, dan pihak-pihak terkait melaporkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan produk perusahaan. Media massa juga berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang dugaan praktik *fraud*, yang kemudian menarik

perhatian luas dari pihak berwenang dan tindakan yang lebih cepat. Setelah menerima laporan dari masyarakat umum dan media, OJK memulai penyelidikan awal terhadap laporan keuangan dan praktik bisnis PT. PMS3G dan anak perusahaannya. OJK mengumpulkan dan menganalisis data keuangan bisnis untuk menentukan ketidakkonsistenan atau tanda-tanda manipulasi.

Pemeriksaan akuntansi yang dilakukan oleh anak perusahaan PT PMS3G terhadap pengungkapan kecurangan dapat sangat penting dalam menemukan, mencegah, dan mengurangi potensi kecurangan. Dalam hal ini, pemeriksa akuntansi dapat melakukan beberapa fungsi berikut:

1. Audit Forensik

Pemeriksa akuntansi dapat melakukan audit forensik untuk meninjau kegiatan dan transaksi perusahaan secara menyeluruh. Audit forensik ini dapat berkonsentrasi pada pengungkapan kecurangan yang dilakukan oleh anak perusahaan dan dapat membantu menemukan pola atau tanda-tanda kecurangan.

Audit forensik ini memeriksa buku besar, transaksi keuangan, dan dokumen lainnya secara menyeluruh untuk menemukan bukti penipuan. Teknik forensik seperti analisis data, pemeriksaan dokumen asli, dan konfirmasi transaksi dengan pihak ketiga juga digunakan.

2. Penilaian Risiko

Pemeriksa akuntansi dapat melakukan penilaian risiko untuk menentukan bidang-bidang di mana anak perusahaan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan kecurangan. Dengan mengetahui risiko-risiko ini, auditor dapat merancang prosedur audit yang lebih cermat dan terkonsentrasi pada penemuan kecurangan.

3. Uji Kepatuhan

Untuk mencegah kecurangan, auditor dapat melakukan uji kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal. Ini termasuk memeriksa apakah anak perusahaan mengikuti aturan dan kebijakan dengan benar. Tim audit internal perusahaan melakukan investigasi untuk menemukan kelemahan pengendalian internal yang dapat digunakan untuk melakukan *fraud*. Untuk tindakan lanjut, hasil audit internal akan disampaikan kepada dewan direksi dan manajemen puncak Perusahaan.

4. Pemeriksaan Dokumen

Auditor dapat memeriksa semua dokumen, seperti kontrak, faktur, dan catatan transaksi lainnya, untuk menemukan bukti yang mendukung atau menentang kecurigaan kecurangan yang dilakukan oleh anak perusahaan.

5. Pelaporan kepada pihak berwenang

Auditor harus melaporkan temuan mereka kepada pihak berwenang, seperti pengatur atau penegak hukum, sesuai dengan standar audit dan etika profesional. Pihak berwenang kemudian menggeledah kantor Perusahaan untuk menyita perangkat elektronik dan

dokumen penting sebagai bukti untuk meningkatkan transparansi. OJK dan pihak berwenang mengumumkan secara resmi hasil investigasi kepada publik dan media.

Untuk memperkuat hasil, penelitian ini diambil dengan mengkaji literatur yaitu, memilih beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang mirip tentang peran pemeriksaan akuntansi dalam pencegahan dan pengungkapan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan Bangun *et al.*, (2024) memperoleh hasil bahwa peran pemeriksa akuntansi (auditor) terhadap pencegahan fraud memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dari 8 jurnal dan didukung dari hasil analisis data kuantitatif.

Penelitian sebelumnya di PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera Utara-Aceh yang telah dilakukan oleh Fahmi & Syahputra, (2019) dikatakan bahwa audit internal sangat berperan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), dengan menjalankan pengendalian intern dengan tepat, sehingga mudah untuk mengungkapkan kecurangan yang akan terjadi pada perusahaan. Dalam mencegah kecurangan, audit internal sangat berpengaruh, bahkan dapat dibidang merupakan tanggung jawab audit internal untuk mencegah kecurangan, dinyatakan pada penelitian terdahulu oleh (Mahendra *et al.*, 2021).

(Wulandari & Sisdianto, 2024), dalam penelitiannya juga menyatakan jika tingkat efektivitas pengendalian internal meningkat, tindakan kecurangan akan mulai menurun. Dalam penelitian Putri & Meutia, (2024) menyatakan, peran pemeriksa akuntansi sangat penting untuk mencegah terjadinya fraud, dengan melakukan evaluasi sistem pengendalian internal bisa mengetahui kelemahan pelaku fraud sehingga dapat melakukan pencegahan dengan cara pemeriksaan dokumen, memantau transaksi perusahaan dan lainnya.

Menurut Kayoi dan Faud dalam Prayonggie Reynaldi Surya & Yohanes, (2022) menyatakan hal yang berpengaruh atas kecurangan pada laporan keuangan yaitu target keuangan. Maksudnya, semakin besarnya target keuangan membuat manajemen mendapat tuntutan untuk mencapai laba yang besar pula, atau setidaknya sama dengan laba yang didapat pada tahun sebelumnya sehingga membuat manajemen terpacu melakukan tindakan fraud pada laporan keuangan.

SIMPULAN

Kasus kecurangan yang melibatkan dua anak Perusahaan PT. PMS3G pada tahun 2017 menunjukkan betapa pentingnya peran pemeriksa akuntansi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Kecurangan tersebut tidak hanya berdampak pada kerugian finansial perusahaan, tetapi juga menurunkan kepercayaan investor yang terlihat dari turunnya harga saham perusahaan dengan drastis.

Pemeriksaan akuntansi, terutama bidang audit forensik, penilaian risiko, uji kepatuhan, dan pemeriksaan dokumen berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menemukan ketidaksesuaian, melaporkan temuan kepada pihak berwenang, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian internal.

Studi literatur dan penelitian sebelumnya juga menguatkan bahwa audit internal yang efektif sangat penting untuk mencegah dan mengungkapkan fraud (kecurangan). Dengan

pengendalian internal yang kuat, perusahaan dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas mereka.

Saran dari peneliti yaitu PT. PMS3G perlu memperkuat fungsi audit internal dengan memberikan pelatihan tambahan serta pengetahuan terbaru terkait pendeteksian kecurangan. PT. PMS3G harus memastikan laporan keuangannya disusun secara transparansi dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku serta hasil audit harus dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan untuk menjaga kepercayaan yang telah hilang. Peneliti juga memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk membahas peran teknologi terbaru pemeriksaan dan pengendalian internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88–97.
- Dr. Rida Perwita. SE. MAKs, A. C. A. C. P. A., Dra. Ec. Sri Hastuti, M. S., Dra. Ec. Dyah Ratnawati, M. M., & Pustaka, P. T. S. M. (2019). *PEMERIKSAAN AKUNTANSI: Dan Contoh Kasus di Indonesia*. PT. Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=yBXADwAAQBAJ>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Istikomaroh, I. E., & Estiningrum, D. (2022). *PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM KOMPENSASI*. uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=h5SjEAAAQBAJ>
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. A. A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- Mutia, T. (2024). Peran Audit Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 121–133.
- Prayonggie Reynaldi Surya, & Yohanes. (2022). ANALISIS FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.31326/tabrv.v1i1.1221>
- Putri, N. A., & Meutia, T. (2024). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 70–74.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56–60.

- Sudarmanto, E., & Dr. Muhammad Hariyadi, M. A. (2023). *Pencegahan Fraud dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=a1HKEAAAQBAJ>
- Wulandari, D., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Peranan Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 81–91.
- Zamzami, F., Faiz, I. A., Press, U. G. M., & Press, G. M. U. (2018). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=1oFYDwAAQBAJ>